

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna, karena memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Allah memberi sebuah kelebihan dengan memberi manusia akal. Manusia diberikan kelebihan agar mereka dapat membedakan mana baik dan buruk. Namun, dengan diberikannya sebuah kelebihan tersebut manusia tidak hanya diam. Akan tetapi wajib melaksanakan segala perintah dan larangan Allah.

Dengan diberikannya akal, ketika manusia sudah dilahirkan didunia alangkah baiknya jika pemberian tersebut dipergunakan dengan sebaik mungkin. Akal yang dimiliki manusia berfungsi untuk menyerap informasi dan berfikir. Manusia memiliki standart yang berbeda-beda dari tingkat penyerapan pada otak mereka. Ada yang cerdas, sederhana dan ada pula yang sulit untuk menerima maupun membedakan. Namun pada hakikatnya semua manusia diberikan akal yang sama, hanya tinggal bagaimana usaha manusia tersebut dalam menyerap dan mengembangkan informasi-informasi yang telah ia dapatkan kepada hal-hal positif.

Penerimaan informasi yang diserap oleh akal diperlukan manusia untuk kefahaman yang baik. Sehingga pesan yang didapatkan tidak sampai

keliru. Pemahaman merupakan hal yang diperlukan, kefahaman dari segala bidang sangat perlu, terlebih pada bidang agama dimana sebagai bentuk rasa syukur kita yang telah diberikan kelebihan untuk melaksanakan ketetapan dan kewajiban yang telah diberikan. Akal perlu sekali untuk diasah lebih banyak dengan ilmu-ilmu yang belum kita dapatkan. Agar, akal dapat berfungsi dengan baik dan dapat bermanfaat bagi orang sekitar kita.

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara, proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman bagi peserta didik setelah melaksanakan sebuah pembelajaran sangat diperlukan. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai bentuk proses untuk memahamkan orang lain atau peserta didik. Dalam memahamkan peserta didik sangatlah tidak mudah, karena mereka memiliki daya serap yang berbeda-beda. Maka dari itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pengajarannya.

Pemahaman mengenai agama sangat perlu kita ajarkan pada peserta didik karena, ilmu agama sebagai pedoman mereka dalam menjalani ibadah. Tak kalah pentingnya yang akan kita pelajari pada saat ini adalah ilmu mengenai puasa ramadhan. Puasa ramadhan merupakan salah satu rukun islam yang keempat. Kata “Shiyam” صِيَامٌ dan “Shaum” صَوْمٌ adalah bentuk Masdar yang artinya Menahan.¹ Kata puasa menurut bahasa adalah menahan diri dari segala sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah menahan diri dari

¹ Imron Abu Amar, *Fat-Hul Qarib* (Kudus : Menara Kudus, 1982), 182.

sesuatu yang membatalkannya, mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari.² Puasa ramadhan dilaksanakan hanya dalam satu tahun sekali namun pelaksanaannya dilakukan satu bulan penuh sampai pada hari terakhir bulan ramadhan sebelum tanggal 1 syawal atau terlihatnya hilal. Seperti pada sabda Nabi Muhammad.

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدِرُوا لَهُ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَلِمُسْلِمٍ: فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَأَقْدِرُوا لَهُ ثَلَاثِينَ. وَاللَّبْحَارِيُّ: فَاكْمَلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ.

Yang artinya : “Dari Ibnu Umar dia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : Bila engkau melihat dia (bulan tanggal satu Ramadhan) berpuasalah. Bila engkau melihat dia (bulan tanggal satu syawal) berbukalah. Bila langit berawan maka perkirakan. Muttafaq alaih.”
Dalam riwayat Muslim : Bila langit berawan hitunglah tiga puluh hari.
Dalam riwayat Bukhari : Maka sempurnakan hitungan tiga puluh hari.(671)³

Karena puasa ramadhan ini hanya dilakukan dalam kurun waktu satu tahun sekali maka, hukum berpuasa pada bulan ini adalah wajib bagi seluruh umat islam. Apabila terdapat udzur ketika pelaksanaan maka wajib baginya untuk mengganti puasa tersebut. pentingnya mempelajari materi puasa agar kita tidak sampai meninggalkan puasa hanya dengan permasalahan yang sepele saja.

² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo, 1998), 220.

³ Hafidh IbnuHajar, *Bulughul Maram* (Surabaya : Mutiara Ilmu, 1995). 270.

Seperti firman Allah yang telah disebutkan pada surat Al-Baqarah ayat

183-184 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾ أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۗ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۗ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

Artinya : 183. Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,

184. (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.⁴

Dari beberapa paparan di atas sudah sangat jelas bahwa puasa ramadhan bagi umat islam adalah wajib. Banyak ilmu yang harus dipahami pada materi puasa Ramadhan dalam mata pelajaran fiqih. Agar penyampaian materi puasa Ramadhan dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik maka perlunya seorang guru dalam memilih berbagai pengembangan proses pembelajaran. Dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jawa Barat : CV. Penerbit Diponegoro, 2013). 28.

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru kelas IIIA SD Yamastho di temukannya beberapa faktor penyebab kurang maksimalnya proses pembelajaran. Dari beberapa faktor penyebab yang disampaikan terdapat faktor utama penyebab kurang maksimalnya proses belajar mengajar dikelas. Yaitu variasi belajar yang monoton dan kurangnya keaktifan siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dan kebosanan dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut didasari guru atas keterbatasan waktu pembelajaran dan kedisiplinan waktu dari guru lain. Sehingga, alokasi waktu banyak terbuang dan siswa tidak dapat menerima materi dengan maksimal.⁵

Dengan adanya sebuah permasalahan tersebut maka alangkah baiknya jika guru lebih mengembangkan dan menerapkan pembelajaran PAIKEM. Agar siswa lebih mudah menerima dan merasa senang belajar dikelas bersama guru dan teman-temannya. Banyak sekali cara yang bisa diterapkan pada pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

Puasa ramadhan merupakan salah satu materi yang terdapat pada standart kurikulum berbasis religi yang sangat penting untuk difahami oleh peserta didik. Meski dirasa puasa ramadham merupakan hal yang sangat mudah karena sudah setiap tahun dilaksanakan namun, masih banyak hal-hal lain yang perlu diketahui oleh peserta didik dalam mendalami materi puasa ramadhan.

⁵ Ratnatus Sa'adah, M.Pd.I, Guru kelas IIIA Mata Pelajaran Fiqih SD Yamastho, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Oktober 2016.

Perlunya pendidikan dasar puasa sebagai pedoman bagi peserta didik agar tidak sampai meninggalkan perkara wajib yang sudah ditetapkan oleh Allah. Agar pemahaman mengenai puasa ramadhan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Maka, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan pemahaman materi puasa ramadhan adalah dengan menggunakan model NHT (Numbered Heads Together) dalam proses pembelajaran dikelas. Model NHT adalah model belajar diskusi kelompok dengan ciri khusus pemberian nomor pada setiap anggota kelompok dan guru memanggil secara acak sesuai dengan nomor siswa untuk menjelaskan hasil diskusinya. Model NHT melibatkan seluruh siswa untuk bisa aktif. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.⁶

Dengan menggunakan model NHT, diharapkan siswa dapat lebih memahami secara dalam dan mampu dijadikannya pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Karena ilmu fiqih merupakan ilmu yang sangat penting sehingga diperlukan keterampilan dalam menyampaikannya agar siswa mampu menyerap materi yang telah dipelajari dengan mudah. Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

⁶ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. (Yogyakarta : Kata Pena, 2016), 29.

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Oleh karena itu pemahaman materi puasa Ramadhan siswa SD Yamastho kelas IIIA harus segera ditingkatkan kembali agar dapat dijadikan pedoman bagi mereka. Disamping itu kreatifitas guru juga harus harus dikembangkan. Berdasarkan situasi tersebut, dilakukan penelitian untuk mengembangkan proses pembelajaran yang aktif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman puasa ramadhan bagi siswa kelas IIIA SD Yamastho, untuk mencapai tujuan tersebut penelitian dilakukan dalam bentuk tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah **Peningkatan Pemahaman Materi Puasa Ramadhan Dengan Menggunakan Model NHT (Numbered Heads Together) Pada Siswa Kelas IIIA SD YAMASTHO Rungkut Surabaya.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model NHT (Numbered Heads Together) pada pembelajaran fiqih materi puasa ramadhan ?

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), 20.

2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas IIIA SD Yamastho Rungkut Surabaya pada materi puasa ramadhan setelah diterapkannya model NHT ?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran fikih tentang materi puasa ramadhan yaitu dengan menggunakan model NHT (Numbered Heads Together). Model NHT diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahaminya sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IIIA SD Yamastho Rungkut Surabaya dalam mata pelajaran fikih. Tindakan atau solusi tersebut sangat menarik peserta didik karena semua siswa harus memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya sehingga ia harus berperan aktif dalam berdiskusi dan proses pembelajaran. Kemudian, dengan berdiskusi kelompok siswa tersebut dapat menyampaikan argument-argument sesuai dengan pemahaman, pengalamannya. Sehingga, dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat tercapai seluruh indikator dengan baik.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Model NHT (Numbered Heads Together).
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas IIIA pada materi puasa ramadhan setelah diterapkannya model NHT pada pembelajaran fikih.

E. Lingkup Penelitian

- a. Subjek penelitian diambil dari siswa kelas IIIA SD Yamastho Rungkut Surabaya.
- b. Materi yang dipakai pada peningkatan pemahaman hanya terbatas pada materi pokok yakni pengertian puasa ramadhan dan ketentuan-ketentuannya.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoristis

Secara teoristis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian penulisan karya selanjutnya. Hasil penelitian yang akan dibahas dapat menjadi gambaran secara konseptual untuk memberikan alternative dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas professional guru dalam melakukan pembelajaran.

- 3) Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian.
- 4) Guru mendapat pengetahuan baru tentang suatu model pembelajaran fikih sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
- 5) Guru dapat mengoreksi kelemahan dan kelebihan system pengejaran selama ini sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Proses belajar mengajar menjadi tidak membosankan dan menjadi lebih aktif dan efisien.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi puasa ramadhan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.
- 2) Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah.

d. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan yang melakukan penelitian tindakan kelas.